

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya merupakan kawasan konservasi perairan nasional dengan luasan; 39.900 Ha, terdiri dari Pulau Bando, Pulau Pieh, Pulau Air, Pulau Pandan, dan Pulau Toran terletak di Provinsi Sumatera Barat. Pulau Pandan berada pada koordinat 100°08'25"BT, 00°56'58"LS dengan jarak; 22,80 Km (12,31 mil laut), memiliki luasan; 16,06 Ha (0,16 Km²), luas pantai; 1,35 Ha (0,013 Km²), panjang pantai; 1.415 m, pemanfaatan sebagai persinggahan nelayan, ladang, pelestarian penyu, status ulayat kaum Alm. Puteri Dzalsary, dan ditetapkan sebagai lokasi pengembangan wisata minat khusus pengamatan penyu (LKKPN Pekanbaru, 2016). Pulau Pandan memiliki karakteristik pantai berpasir putih, ditumbuhi vegetasi *Pescaprea*, dan *Pandanus, Odorifer*, merupakan habitat peneluran penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), dan penyu lelang (*Lepidochelys olivacea*), berdasarkan data monitoring penyu Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya Pulau Pandan menjadi habitat dominan peneluran penyu hijau (LKKPN Pekanbaru, 2019; LKKPN Pekanbaru, 2020; LKKPN Pekanbaru, 2021).

Tujuh jenis penyu di dunia mengalami penurunan populasi cukup tinggi, dalam kategori hewan terancam punah (IUCN, 2007). Perlindungan di Indonesia tertuang dalam UU No.5 Tahun 1990, UU No.31 Tahun 2004, dan Peraturan

Pemerintah No.7, No.8 Tahun 1999. Secara internasional masuk Appendix 1 Cites (*Convention on International Trade in Endangereed Species*) berarti penyu dan turunannya tidak dapat dimanfaatkan maupun diperjualbelikan dengan status terancam punah. Menurut Sadili *et al.*, (2015) penurunan populasi penyu dikaitkan dengan berbagai aspek alamiah dan anthropogenik, serta pemanfaatan bahan turunan asal penyu. Perburuan masal atau eksploitasi berlebihan terhadap penyu dan turunannya sering terjadi pada saat migrasi dari ruaya pakan ke ruaya peneluran (Walker *et al.*, 2019; Kimberly *et al.*, 2018). Dinamika populasi penyu dengan siklus hidup relatif panjang, tingkat produktivitas rendah dan tekanan anthropogenik yang terjadi pada ruaya pakan, pemijahan, dan peneluran perlu dilakukan upaya pengelolaan dengan tindakan konservasi (Biddiscombe *et al.*, 2020; Erb and Wyneken, 2019; Jensen *et al.*, 2016). Struktur sebaran habitat penyu pada ruaya pakan, pemijahan, dan peneluran memerlukan kerjasama antar wilayah dalam konservasi dan penandaan penyu untuk mengukur populasi secara ekologis (Mobaraki *et al.*, 2020). Pengelolaan konservasi penyu terintegrasi melalui model hape terang pilihan yang aplikatif secara ekologi karena memadukan spesies, habitat peneluran, dan terumbu karang sebagai sumber pakan (Damanhuri, 2017), konservasi penyu yang menggunakan *hatchery* (penetasan semi alami), harus menetapkan skala prioritas dan penerapan Standart Operasional Prosedur (SOP) (Martins *et al.*, 2021).

Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang sebaran pendaratan dan tingkat penetasan penyu pada pengelolaan konservasi penyu di Pulau Pandan Taman

Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya dengan menentukan zona inti perlindungan dan pemanfaatan biota penyu.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji sebaran dan karakteristik fisik pantai pendaratan penyu bertelur untuk optimalisasi pengelolaan pelestarian biota penyu di Pulau Pandan, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya ;
2. Mengkaji tingkat penetasan penyu pada pengelolaan konservasi jenis di Pulau Pandan, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Mengetahui sebaran, dan karakteristik fisik pantai pendaratan untuk optimalisasi pengelolaan pelestarian biota penyu, Taman Wisata Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya ;
2. Mengetahui tingkat penetasan penyu pada pengelolaan konservasi jenis di Pulau Pandan, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya dapat memperkaya data dan informasi tentang biota yang dilindungi di Indonesia, khususnya Sumatera Barat.

Skop atau ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah :

1. Analisis sebaran, dan karakteristik fisik pantai pendaratan penyu untuk optimalisasi pengelolaan pelestarian biota penyu, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya ;

2. Analisis tingkat penetasan penyu pada pengelolaan konservasi jenis di Pulau Pandan, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya, Sumatera Barat ;
3. Tersedianya data keberhasilan pelestarian penyu di Pulau Pandan, Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya, Sumatera Barat.